

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CONCENTRATED OWNERSHIP AND INFORMATION ASYMETRY ON THE IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING CONSERVATISM CONCEPTS IN REGISTERED COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD OF 2018

ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PENERAPAN KONSEP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018

Oleh:

Novita Eka P¹⁾ Mukhzarudfa²⁾ Yudi³⁾

¹⁾*Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2019, bekerja di Universitas Muaro Bungo Jambi*

^{2.&3)}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi*

Email : novitaekaa14@gmail.com¹⁾, mukhzarudfa@unja.ac.id²⁾, yudi@unja.ac.id³⁾

ABSTRACK

This study aims to analyze the effect of insider, outsider concentrated ownership, and information asymmetry on the application of the concept of accounting conservatism either partially or simultaneously. The population in this study were companies listed on the IDX in 2018, 648 companies. Sampling technique used in this study was purposive sampling, sample of 70 companies. With the data analysis technique used is through multiple linear regression equations with SPSS. The results showed that partially outsider concentrated ownership and information asymmetry had a positive and significant effect on the application of the concept of accounting conservatism. Meanwhile, insider concentrated ownership has no effect on the application of the accounting conservatism concept. Simultaneous testing it can be concluded that insider, outsider concentrated ownership, and information asymmetry together have a positive and significant effect on the application of the concept of accounting conservatism. Where the magnitude of the influence of Insider Ownership, Outsider Ownership, and Information Asymmetry on the application of the concept of accounting conservatism is 42.6%, while the remaining 57.4% is influenced by other variables that are not careful in this study.

Keywords: Insider Ownership, Outsider Ownership, Information Asymmetry, and Accounting Conservatism.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari kepemilikan terkonsentrasi *insider*, *outsider*, dan asimetri informasi terhadap penerapan konsep konservatisme akuntansi baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018, 648 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, sehingga dengan sampel sebanyak 70 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui persamaan regresi linear berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan terkonsentrasi *outsider* dan asimetri informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan konsep konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan terkonsentrasi *insider* tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan konsep konservatisme akuntansi. Pengujian secara simultan kepemilikan terkonsentrasi *insider*, *outsider*, dan asimetri informasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan konsep konservatisme akuntansi. Dimana besarnya pengaruh Kepemilikan *Insider*, Kepemilikan *Outsider*, dan Asimetri Informasi terhadap penerapan konsep konservatisme akuntansi yaitu sebesar 42,6%, sedangkan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kepemilikan *Insider*, Kepemilikan *Outsider*, Asimetri Informasi, dan Konservatisme Akuntansi.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian yang dilakukan oleh (Andreas, Ardeni, and Nugroho 2017) menyebutkan bahwa laporan keuangan harus disusun berpedoman dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, manajemen diberikan fleksibilitas dalam menentukan metode dan estimasi akuntansi yang akan digunakan. Fleksibilitas ini tentunya akan memengaruhi perilaku manajer melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi perusahaan, manajer juga dapat melakukan pelaporan keuangannya secara optimis maupun konservatif.

(Andreas, Ardeni, and Nugroho 2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pelaporan keuangan yang dikatakan optimis ini cenderung melebih-lebihkan dalam penyajian laporan keuangannya, bahkan menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan. Kecurangan yang dilakukan perusahaan dapat diidentifikasi dari kegiatan yang dilakukannya seperti melebihi nilai aset yang ada, mencatat aset fiktif atau mengkapitalisasi unsur-unsur yang seharusnya dibebankan. Teridentifikasi dari beberapa kasus yang terjadi terkait kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu kasus di salah satu perusahaan sektor jasa yaitu PT. KAI, kasus ini terjadi pada tahun 2005 yang mana perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan memanipulasi beban tapi masih dinyatakan sebagai aset perusahaan. Selanjutnya kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma pada tahun 2003, yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang *overstate* dengan adanya penggelembungan laba bersih tahunan senilai Rp 32,668 miliar yaitu pada laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp 99,594 miliar namun ditulis Rp 132 miliar.

Kedua kasus tersebut menjelaskan terkait manipulasi laporan keuangan yang terjadi di perusahaan, penerapan konservatisme menurut (lafond dan watts 2006) yang mendukung penerapan konservatisme ini menyebutkan bahwa dengan adanya konservatisme akuntansi dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Disamping itu, juga dapat mengurangi adanya *deadweight loss* sebagai biaya keagenan yang muncul sebagai akibat dari *information asymmetry*.

(Watts 2003) sebagai pendukung prinsip konservatisme berpendapat bahwa konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga nantinya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya. Para pemegang saham menjadi harapannya agar manajemen bertindak atas kepentingan mereka. Penelitian (Andreas, Ardeni, and Nugroho 2017) menyebutkan terdapat kritikan terkait penerapan konservatisme ini membuat hasilnya cenderung bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi terjadi nya risiko disuatu perusahaan.

Konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip kualitatif dalam penyusunan pelaporan

keuangan. Prinsip ini secara sederhana menekankan pada pemilihan metode pencatatan yang memiliki kemungkinan terkecil untuk menghasilkan penilaian terhadap aset dan pendapatan. Dampak dari pemilihan metode tersebut, akuntansi tidak mengungkapkan *true value* secara tepat tapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari *true value*. Namun seiring perkembangan atas keseragaman penyajian laporan keuangan secara global untuk meningkatkan keinformasian dan komparasi dalam pelaporan keuangan, maka di tahun 2012 Indonesia telah memasuki penerapan IFRS. IFRS merupakan bentuk langkah atas tidak berlakunya prinsip konservatisme akuntansi lagi, karena telah diperkenankan untuk menggunakan prinsip *fair value* yang lebih menekankan pada relevansi. Dengan demikian, keberadaan prinsip konservatisme akuntansi menjadi kajian yang menarik di bawah Standar Pelaporan Keuangan International (Kartika, Subroto dan Prihatiningtyas, 2015)

Penerapan IFRS, konservatisme akuntansi penerapannya semakin berkurang dikarenakan penggunaan prinsip *fair value*, namun penelitian yang dilakukan (Mamesah, Saerang, and Lambey 2016) menyebutkan sampai sekarangpun masih terjadi pertentangan mengenai manfaat konservatisme dalam laporan keuangan.

Asimetri informasi ini berkaitan dengan teori agensi, yang mana teori agensi ini menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen, yang sering menimbulkan asimetri informasi yang menyebabkan konflik keagenan. Salah satu cara untuk mengatasi konflik keagenan adalah dengan adanya struktur kepemilikan yang terkonsentrasi. Dalam tata kelola korporasi, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi bisa memitigasi konflik keagenan antara pemilik dan manajer. Konsentrasi kepemilikan dihadirkan sebagai sebuah mekanisme internal dari tata kelola korporasi untuk mengatasi konflik keagenan antara pemilik dan manajer (Anindya 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh (Kartika Subroto Prihatiningtyas 2015) menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi di setiap negara adalah karakteristik dari struktur kepemilikan. Kepemilikan terkonsentrasi merupakan fenomena yang lazim ditemukan dinegara dengan ekonomi sedang bertumbuh seperti Indonesia dan di negara-negara *continental Europe* (Nuryaman 2009)

Konflik utama pada kepemilikan terkonsentrasi adalah konflik antara pemegang saham mayoritas yang memiliki pengendalian yang besar dengan pemegang saham luar yang minoritas konservatisme akuntansi pada penelitian ini pun, dapat dijelaskan melalui prespektif teori keagenan. Hal ini disebabkan tingkat asimetri informasi antara manajer dan *outside equity* sangat berkaitan dengan tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan. Konflik kepentingan yang dapat diinterpretasikan ketika manajer yang terpilih merupakan bagian dari pemilik saham mayoritas atau manajer merupakan pilihan yang sesuai kriteria bagi pemilik saham mayoritas, sehingga mempermudah

dalam proses pengawasan operasional perusahaan melalui manajer tersebut (Kartika Subroto Prihatiningtyas 2015)

Keputusan yang diambil oleh manajer akan selalu berpihak pada pemilik saham mayoritas implikasinya tidak menemui adanya kendala dalam akses informasi, sehingga antara manajer dan pemilik saham mayoritas sama-sama memiliki informasi yang lebih jelas dalam pengambilan keputusan dibandingkan pihak pemilik saham minoritas (Fuad 2012). Keberpihakan manajer dalam pengambilan keputusan pada pemilik saham mayoritas, mengindikasikan variasi informasi yang menurun pada perusahaan yang berkarakteristik kepemilikan terkonsentrasi (Kartika Subroto Prihatiningtyas 2015).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah pengaruh dari penerapan konsep konservatisme akuntansi terhadap kepemilikan terkonsentrasi (yang mana indikator penelitian menggunakan kepemilikan terkonsentrasi pihak internal (*insider*) dan kepemilikan terkonsentrasi pihak eksternal (*outsider*) dan asimetri informasi baik secara parsial ataupun simultan?"

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan memperoleh bukti Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis dari pengaruh yang ada antara kepemilikan terkonsentrasi yang mana dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan indikator kepemilikan terkonsentrasi dari pihak internal (*insider*) dan pihak eksternal (*outsider*) dan asimetri informasi terhadap penerapan konsep konservatisme akuntansi.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Agency Theory

Jansen dan Meckling (1976) dikutip dalam buku (Hendrikson dan Breda, 2000) mendefinisikan teori agensi merupakan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau lebih pihak (prinsipal) dengan pihak lainnya (agen) yang disertai dengan pengalihan pengambilan keputusan kepada pihak lain tersebut. Dengan asumsi kedua belah pihak saling memaksimalkan kemakmurannya, maka terdapat kemungkinan agen akan mengambil tindakan yang tidak sejalan dengan kepentingan yang dimiliki prinsipal. Prinsipal dapat mengurangi *gap* tersebut dengan member insentif dan melakukan pengawasan sementara agen mungkin akan meyakinkan prinsipal bahwa dirinya akan mematuhi kontrak dalam rangka mengejar intensif.

Masalah keagenan (*agency problem*) yang potensial ini muncul ketika manajer perusahaan memiliki kurang dari 100 % saham perusahaan.

Masalah keagenan (*agency problem*) yaitu konflik kepentingan yang potensial terjadi antara agen (manajer) dan pemegang saham pihak luar atau pemberi hutang atau kreditur (Brigham dan Houston 2006)

Prespektif teori agensi, prinsip konservatisme berperan untuk mencegah adanya asimetri informasi antara agen dengan prinsipal dengan membatasi agen melakukan tindakan membesar-besarkan laba (Kartika Subroto Prihatiningtyas 2015).

2.2. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada *agent* menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya (Hendrikson dan Breda, 2000).

Penelitian (Wasillah 2005) memaparkan, estimasi asimetri informasi dapat dilakukan berdasarkan tiga pendekatan utama, yaitu:

1. Berdasarkan *analyst forecast*. Proksi yang digunakan dalam pendekatan ini adalah keakuratan analisis dalam melakukan prediksi atas *earning per share* (EPS) dan diprediksi para ahli sebagai ukuran asimetri informasi.
2. Berdasarkan kesempatan berinvestasi. Bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi mempunyai kemampuan lebih baik untuk memprediksi arus kas pada periode mendatang.
3. Berdasarkan teori *market microstructure*. Teori ini adalah bagaimana harga dan volume perdagangan dapat dibentuk. Untuk melihat kedua faktor tersebut melalui *bid-ask spread* yang menyatakan bahwa terdapat suatu komponen *spread* yang turut memberikan kontribusi kerugian yang dialami *dealer* (perusahaan) ketika melakukan transaksi dengan pedagang informasi (informasi trader). Penelitian ini asimetri informasi diukur dengan menggunakan *bid-ask spread*.

Asimetri informasi nya dapat dilihat dari harga saat *ask* dengan harga bid saham perusahaan atau selisih harga jual dengan harga beli saham perusahaan selama satu tahun.

2.3. Kepemilikan Terkonsentrasi

Kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (I Made Sudana 2011)

Salah satu karakteristik struktur kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan yang terbagi dalam dua bentuk, yaitu kepemilikan terkonsentrasi (*concentrated ownership*) dan kepemilikan menyebar (*dispersed ownership*). Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relative dominan dibandingkan dengan lainnya. Sedangkan kepemilikan saham menyebar jika kepemilikan saham menyebar secara relative merata ke publik, tidak ada yang memiliki saham dalam jumlah yang sangat besar dibandingkan dengan lainnya (Dallas 2004)

Salah satu cara untuk mengatasi konflik keagenan adalah dengan adanya struktur kepemilikan yang terkonsentrasi. Dalam tata kelola korporasi, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi bisa memitigasi konflik keagenan antara pemilik dan manajer (Handayani 2007). Namun ketika struktur kepemilikan terkonsentrasi mampu mengatasi konflik keagenan antara pemilik dan manajer, disisi lain muncul konflik pada struktur kepemilikan yang terkonsentrasi yaitu konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Konflik tersebut terjadi antara pemegang saham mayoritas yang menjadi pemegang saham pengendali (*controlling shareholders*) atau sering disebut dengan *insider* dan pemegang saham minoritas atau investor luar atau yang sering disebut dengan *outsider* (Yunos 2011).

Penelitian (Yunos 2011) menyebutkan kepemilikan terkonsentrasi diukur dengan persentase saham beredar yang dimiliki perusahaan yang dipegang oleh saham substansial. Pemegang saham substansial merupakan sebagai orang yang memegang tidak kurang dari lima persen dari agregat jumlah nominal semua saham suara di perusahaan. Pengungkapan kepemilikan saham yang substansial dalam laporan tahunan menunjukkan minat langsung dan kepentingan tidak langsung pemegang saham.

Penelitian ini mengelompokkan konsentrasi kepemilikan saham menjadi dua kelompok, sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Yunos 2011) yaitu kepemilikan terkonsentrasi pada pihak internal perusahaan (*insider*) dan konsentrasi kepemilikan pada pihak eksternal perusahaan (*eksternal*). Konsentrasi kepemilikan *insider* diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh eksekutif dan pihak non eksekutif yang tidak independen (kepemilikan keluarga). Konsentrasi kepemilikan *outsider* diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak luar yang independen dari manajemen perusahaan.

2.4. Konservatisme Akuntansi

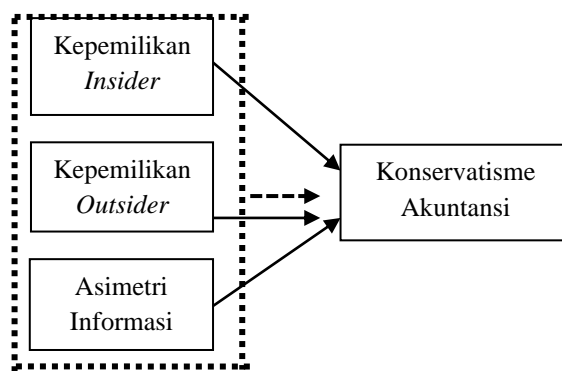
Konservatisme adalah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut, dalam bahasa Jawa, sikap konservatif ditunjukkan dengan ungkapan “diambil pahitnya”. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam

menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko (Suwardjono 2013)

Konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas resiko menurun (*downside risk*) dari neraca yang menyajikan aset bersih *understatement* dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu (Watts 2003)

2.5. Model Penelitian

Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah peneliti

Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan :

- : Hubungan antar variabel secara parsial
- -> : Hubungan variabel secara simultan

2.6. Hipotesis

- H₁ Kepemilikan *insider* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H₂ Kepemilikan *outsider* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H₃ Asimetri informasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H₄ Kepemilikan saham terkonsentrasi pada pihak internal (*insider*) kepemilikan saham terkonsentrasi pada pihak eksternal (*outsider*) dan asimetri informasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018. Populasi perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 adalah sebanyak 648 perusahaan.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penggunaan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018 sesuai dengan sektornya.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2018 dan sebelum tahun 2018.
4. Data perusahaan yang disediakan lengkap sesuai dengan variabel dalam penelitian.

3.2. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen adalah kepemilikan terkonsentrasi yaitu kepemilikan *insider* dan kepemilikan *outsider*, dan asimetri informasi, lalu variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

Tabel 1. Operasionalisasi Variable

Variabel yang Diukur	Konsep/Definisi	Indikator
Konservatisme Akuntansi (KA)	Menurut Wans (2003) definisi konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan biaya yang mempunyai kemungkinan akan terjadi.	$KA_{it} = -NA_{it} = TA_{it} - OA_{it}$ Keterangan: KA_{it} = Konservatisme perusahaan i $-NA_{it}$ = Non Operating accrual perusahaan i periode t TA_{it} = Total Accrual perusahaan i pada periode t OA_{it} = Operating accrual perusahaan i periode t
Kepemilikan Insider (KINS)	Pihak internal perusahaan (<i>insider</i>), menurut Yunos (2011) merupakan kepemilikan saham oleh eksekutif dan pihak non eksekutif yang tidak independen (kepemilikan keluarga).	$\frac{\text{Kepemilikansahamolehinsider}}{\text{Esahamyangbersedar}} \times 100\%$ Keterangan: E=Total Keseluruhan
Kepemilikan Outsider (KOUT)	Pihak eksternal perusahaan (<i>outsider</i>) menurut Yunos (2011) adalah mereka selain dikategorikan sebagai <i>insider</i> , yang merupakan individu atau perusahaan yang independen dari Manajemen.	$\frac{\text{Kepemilikansahamolehoutsider}}{\text{Esahamyangbersedar}} \times 100\%$ Keterangan: E=Total Keseluruhan
Asimetri Informasi (AI)	Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana <i>agent</i> mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan <i>principal</i> . Hendriksen dan Breda (2000).	Vanketsch dan Chiang (1986) dalam penelitian mendefinisikan <i>bid-ask spread</i> sebagai selisih harga beli tertinggi dengan harga saham terendah saham <i>trader</i> . $SPREAD = \frac{(ask_{t+1} - bid_{t+1})}{((ask_{t+1} + bid_{t+1})/2)} \times 100$ Keterangan: $SPREAD_{it}$ = Variabel independen sebagai proksi asimetri informasi Ask_{t+1} = Harga penawaran saham tertinggi perusahaan / pada Tahun ke-t Bid_{t+1} = Harga permintaan saham terendah perusahaan / pada Tahun ke-t

Sumber : Penelitian Terdahulu

3.3. Metode Analisis Data

Penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Konservatisme akuntansi (KA)
- X₁ = Kepemilikan *insider* (KINS)
- X₂ = Kepemilikan *outsider* (KOUT)
- X₃ = Asimetri Informasi (AI)
- E = Error
- a = Konstanta
- b₁ – b₃ = Koefesien Regresi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
X1	70	7,18	102,01	70,95	19,91039
X2	70	-2,01	92,82	28,93	19,67085
X3	70	0,24	26,48	4,40	6,1984
Y	70	-4.506.744.000.000	9.416.083.178.317	218.018.807.882,14	1.46126

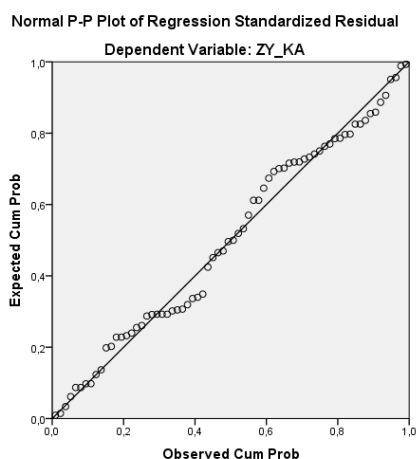
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

1. Tabel 2 KINS (kepemilikan insider) antara 7,18% sampai dengan 102,01% dengan rata-rata 70,95% dan deviasi standar 19,91%. Tampak bahwa terdapat perusahaan yang mempunyai KINS (kepemilikan insider) 21%, hal ini dikarenakan didalam CALK telah diperoleh keterangan jika kepemilikan tersebut adalah kepemilikan mayoritas.
2. Tabel 2 dapat diketahui nilai komposisi KOUT (kepemilikan outsider) antara -2,01% sampai dengan 92,82% dengan rata-rata 28,93% dan deviasi standar 19,67%. Tampak bahwa terdapat perusahaan dengan kepemilikan oleh publik hingga mencapai 92%.
3. Tabel 2 dapat diketahui nilai AI (asimetri informasi) antara 0,24 sampai dengan 26,48 dengan rata-rata 4,40 dan deviasi standar 6,1984.
4. Tabel 2 dapat diketahui nilai KA (konservatisme akuntansi) adalah antara Rp. -4.506744.000.000 sampai dengan Rp. 9.416.083.178.317 dengan rata-rata Rp. 218.018.807.882,14 dan standar deviasi 1.46126. Perhitungan KA (konservatisme akuntansi) merupakan hasil dari perhitungan nonoperating accruals, maka semakin tinggi nilai KA semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang dimiliki perusahaan.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan *analisis grafik* dan *uji statistik*.



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data

Jika dilihat dari Gambar 2 terlihat bahwasanya data menyebar disekitar garis histogram dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2013). Oleh sebab itu selain menggunakan grafik disini penulis juga melakukan uji statistik, dimana outputnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Secara Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13603151
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,693
Asymp. Sig. (2-tailed)		,722

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Tabel 3 dapat dilihat Output uji normalitas secara statistik, dari hasil uji tersebut menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov. Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp.Sig. 2-tailed). Jika nilai

Signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal (Priyatno, 2012). Dikarenakan nilai Asymp. Sig. 2-tailed dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar (0,722 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ZX1_KINS	,975	1,025
ZX2_KOUT	,135	7,409
ZX3_AI	,136	7,341

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variable penelitian memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) di atas lebih kecil dari 10, dimana nilai terendah 1,025 dan tertinggi 7,409 lebih kecil dari 10 (<10) batas nilai toleransi yang ditentukan dalam penelitian ini, artinya bilai nilai VIF lebih kecil 10 dari batas nilai toleransi yang ditentukan adalah tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi hubungan antara setiap variable yang ada dalam model penelitian.

4.2.3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Rank Spearman

		ZX1_KI NS	ZX2_K OUT	ZX3_SP READ	Unstandardized Residual
ZX1_KINS	Correlation Coefficient	1,000	-,219	,125	,024
	Sig. (2-tailed)		,068	,304	,847
ZX2_KOUT	Correlation Coefficient	-,219	1,000	-,861 ^{**}	-,148
	Sig. (2-tailed)	,068		,000	,222
Spearman's rho	Correlation Coefficient	,125	-,861 ^{**}	1,000	,176
	Sig. (2-tailed)	,304	,000		,144
ZX3_SPREAD	Correlation Coefficient	,024	-,148	,176	1,000
	Sig. (2-tailed)	,847	,222	,144	
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,024	-,148	,176	1,000
	Sig. (2-tailed)	,847	,222	,144	
N		70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Dari output di atas diketahui bahwa nilai signifikan atau sig. (2-tailed) variable KINS (X₁) sebesar 0,847, variable KOUT (X₂) sebesar 0,222, dan variable SPREAD (X₃) sebesar 0,144. Dikarenakan nilai kedua variable independent lebih besar dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heterokedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak untuk dilakukan.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Data dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,652 ^a	,426	,400	,76709704	2,169
a. Predictors: (Constant), ZX3_SPREAD, ZX1_KINS, ZX2_KOUT					
b. Dependent Variable: ZY_KA					

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Tabel 6 di atas nilai Durbin Watson sebesar 2,169, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 70 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel DurbinWatson akan didapat nilai du sebesar 1,7028. Karena nilai DW 2,169 lebih besar dari batas atas (du) 1,7028 dan kurang dari 4 – 1,7028 (2,2972), maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada korelasi.

4.3. Uji Regresi Berganda

Mengetahui apakah dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Kepemilikan *Insider*, Kepemilikan *Outsider*, Asimetri Informasi, dan Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan pengelolaan data menggunakan software SPSS 21 maka didapatkan suatu model regresi linear berganda dalam Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,025	,095			,261	,795
ZX1 KINS	-,120	,094	-,120	-1,275	,207	
ZX2 KOUT	1,665	,251	1,682	6,622	,000	
ZX3 AI	1,602	,251	1,614	6,384	,000	

a. Dependent Variable: ZY_KA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien dari model analisis regresi linear berganda. Dari *output* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Z \text{ score } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Z \text{ score } Y = 0,025 - 0,120.X_1 + 1,665.X_2 + 1,602.X_3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta = 0,025
Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independent (kepemilikan *insider*, kepemilikan *outsider* dan asimetri informasi), artinya apabila variabel independen bersifat konstans atau tidak dilaksanakan dengan baik maka nilai konservatisme akuntansi yaitu sebesar 0,053 skala/satuan.
2. Kepemilikan *Insider* (X_1) = -0,120
Merupakan koefisien regresi variabel kepemilikan *insider*(X_1) terhadap variabel konservatisme akuntansi (Y). Yang memiliki makna bahwa setiap penurunan satu nilai kepemilikan *insider* yang dimiliki perusahaan akan menurunkan nilai konservatisme akuntansi yaitu sebesar - 0,120
3. Kepemilikan *Outsider* (X_2) = 1,665
Merupakan koefisien regresi variabel kepemilikan *outsider* (X_2) terhadap variabel konservatisme akuntansi (Y). Yang memiliki makna bahwa setiap

penambahan satu nilai kepemilikan *outsider* akan menaikkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 1,665.

4. Asimetri Informasi (X_3) = 1,602
Merupakan koefisien regresi variabel asimetri informasi (X_3) terhadap variabel konservatisme akuntansi (Y). Yang memiliki makna bahwa setiap penambahan satu nilai asimetri informasi akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 1,602.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
(Constant)	,261	,795
1 ZX1_KINS	-1,275	,207
ZX2_KOUT	6,622	,000
ZX3_SPREAD	6,384	,000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Kepemilikan *Insider* terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan model SPSS 22 diperoleh nilai $t_{hitung} -1,275 < 1,996$ dengan tingkat signifikan $0,207 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian Asimetri Informasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Pengaruh Kepemilikan *Outsider* terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan model SPSS 22 diperoleh nilai $t_{hitung} 6,622 > 1,996$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian Kepemilikan *Outsider* secara parsial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
3. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan model SPSS 22 diperoleh nilai $t_{hitung} 6,384 > t_{tabel} 1,996$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian Asimetri Informasi secara parsial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

4.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,787	3	9,596	16,307	,000 ^b
	Residual	38,837	66	,588		
	Total	67,624	69			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan variabel independen dan moderasi yaitu Kepemilikan *Insider*, Kepemilikan *Outsider*, dan Asimetri Informasi adalah $0.000 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} 16,307 > F_{tabel} 2,74$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan *Insider* (X_1), Kepemilikan *Outsider* (X_2), Asimetri Informasi (X_3), secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi (Y).

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 ^a	,426	,400	,76709704

a. Predictors: (Constant) X_3 , X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien *R Square* yang dihasilkan variabel independen dan variabel moderasi sebesar 0,426 yang artinya adalah 42,6% variabel dependen Konservatisme Akuntansi dijelaskan oleh variabel independen dan variabel moderasi adalah Kepemilikan *Insider*, Kepemilikan *Outsider*, dan Asimetri Informasi sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

4.5. Pembahasan

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan *Insider* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan pemegang saham *insider* selaku pengendali menggunakan kekuasaannya untuk kepentingan pribadinya. Dampaknya pemegang saham *insider* menghindari konservatisme akuntansi, agar dapat menyembunyikan aktivitas pengambilalihan kekayaan dari pemegang saham *outsider*. Hasil penelitian ini telah memberi implikasi bahwa kepemilikan saham *insider* pada perusahaan terkonsentrasi, mampu mengendalikan dan memonitor manajemen tanpa melibatkan konservatisme akuntansi dalam mengoperasikan sebuah perusahaan.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan *Outsider* secara parsial memiliki

pengaruh yang signifikan. Adanya tuntutan dari investor terhadap manajemen dalam bentuk peraturan dan hukum lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi, dapat menyebabkan pelaporan akuntansi dituntut untuk lebih berkualitas. Oleh karena itu, kepemilikan saham *outsider* lebih menuntut pelaporan keuangan yang konservatif, guna membatasi oportunistik dari manajemennya.

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Asimetri Informasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan. Bukti empirisnya merumuskan bahwa adanya asimetri informasi yang terjadi pada periode berjalan akan lebih mendorong meningkatkan konservatisme akuntansi pada periode berikutnya. Hal ini dikarenakan semakin besar asimetri informasi antara *insider* (saham mayoritas) dan *outsider* (saham minoritas), maka semakin sedikit keuntungan dan semakin meningkat kerugian yang terefleksikan dalam arus kas perusahaan. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi antara *insider* dan *outsider* maka akan memicu tingginya tingkat konservatisme akuntansi.
- Hasil penelitian secara simultan Kepemilikan *Insider*, Kepemilikan *Outsider* dan Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Besarnya sumbangan pengaruh variabel kepemilikan *insider*, kepemilikan *outsider* dan asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi yaitu sebesar 42,6%, sedangkan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Hal ini menunjukkan jika mampu mengimplementasikan kepemilikan *insider*, kepemilikan *outsider*, dan asimetri informasi secara bersama-sama, maka akan mampu meningkatkan konservatisme akuntansi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

- Kepemilikan *Insider* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Tidak berpengaruhnya kepemilikan *insider* terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan manajemen dan pemegang saham tidak membutuhkan alat ini untuk mengendalikan dan memonitor bagi jalannya mekanisme manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan manager yang merupakan pemilik, memiliki kepentingan yang sejalan dengan pemegang saham mayoritas dan sebagai konsekuensinya penggunaan konservatisme sebagai alat pengawasan menjadi menurun.
- Kepemilikan *Outsider* secara parsial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Berpengaruhnya kepemilikan *outsider* terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan kepemilikan *outsider* selalu menuntut transparansi informasi

untuk menyejajarkan informasi dengan kepemilikan *insider*. Oleh karena itu temuan dari pemegang saham *outsider* selalu menuntut transparansi atas informasi keuangan yang berkualitas untuk mengamankan investasinya dalam perusahaan yang didominasi oleh kepemilikan *insider*.

3. Asimetri Informasi secara parsial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Berpengaruhnya asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan adanya asimetri informasi yang terjadi pada periode berjalan akan lebih mendorong meningkatkan konservatisme akuntansi pada periode berikutnya. Hal ini dikarenakan semakin besar asimetri informasi antara *insider* (saham mayoritas) dan *uninformed* (saham minoritas), maka semakin sedikit keuntungan dan semakin meningkat kerugian yang terefleksikan dalam arus kas perusahaan.
4. Kepemilikan *Insider*, Kepemilikan *Outsider*, dan Asimetri Informasi, berpengaruh secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi.

5.2. Saran

1. Diharapkan penelitian ini memiliki kontribusi pemahaman bahwa konsentrasi kepemilikan dapat mengurangi tingkat konservatisme akuntansi yang diadopsi perusahaan.
2. Diharapkan investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada Indeks LQ 45 yang memiliki beberapa kualitas baik dari segi laporan keuangan maupun dari segi pertumbuhan perusahaan dalam jangka waktu yang lama.

DAFTAR REFERENSI

- Andreas, Hans Hananto, Albert Ardeni, and Paskah Ika Nugroho. 2017. "Konservatisme Akuntansi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20(1): 1.
- Anindya, Khoirina Nur. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Control Contestability Terhadap Kinerja Perusahaan." Gadjah Mada.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Dallas, George. 2004. *Governance and Risk: Analytical Hand Book for Investors, Managers, Directors, and Stakeholders, Standards and Poor, Governance Service*. New York: Mc. Graw Hill.
- Fuad. 2012. "TERHADAP RELEVANSI INFORMASI AKUNTANSI Fuad Universitas Diponegoro." *Jurnal Akuntansi & Auditing* 9(1): 43–55.
- Handayani, Citra. 2007. "Analisis Pengaruh Proporsi Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Pendanaan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan." Universitas Diponegoro.
- Hendrikson, Eldon S dan Michael F. Van Breda. 2000. *Accounting Theory*. Kelima. Batam: Interaksara.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Kartika Subroto Prihatiningtyas. 2015. "Analisa Kepemilikan Terkonsentrasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6(3): 504–11.
- lafond dan watts. 2006. "The Information Role of Conservatism." *Engenharia Agricola* 83(2): 447–78.
- Mamesah, Melisa, David P.E. Saerang, and Linda Lambey. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia Dan Singapore Stock Exchange Tahun 2010-2014." *Accountability* 5(2): 237.
- Nuryaman. 2009. "PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 6(Nomor 1): 89–116.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Wasillah. 2005. "Wasilah 2005.Pdf." *Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 2(1): 1–23.
- Watts, Ross L. 2003. "Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities." *Accounting Horizons* 17(4): 287–301.
- Yunos. 2011. "The Effect of Ownership Concentration, Board of Directors, Audit Committee and Ethnicity on Conservative Accounting: Malaysian Evidence." *Doctoral dissertation, Edith Cowan University*.